

ABSTRAK

Irma Septiawati, 2023: “Ketimpangan Gender *Fanboy* Feminin Dalam Lingkup Penggemar *K-Pop* di Kota Bandung (Studi Kasus Ketimpangan Gender pada Grup *Dance Cover Queen Frost* di Braga Kota Bandung)”.

Cross cover dance menjadi fenomena yang marak terjadi pada grup *dance cover* di Kota Bandung salah satunya grup *dance cover Queen Frost* yang seluruh anggotanya laki-laki tetapi melakukan *dance cover girlgroup* yang bertentangan dengan jenis kelamin dan gender mereka. Sehingga banyak stigma dan stereotip negatif dari masyarakat awam sebagai kontrol sosial karena perilaku dan penampilan mereka ini dianggap menyimpang dari konsep gender yang berlaku di masyarakat.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pemahaman masyarakat terhadap realitas gender *fanboy K-Pop* anggota *dance cover*, untuk mengetahui realitas gender *fanboy K-Pop* anggota *dance cover* di kehidupan nyata apakah sesuai dengan stigma dan stereotip dari masyarakat, serta untuk mengetahui tanggapan *fanboy K-Pop* anggota *dance cover* terhadap stigma dan stereotip masyarakat terhadap mereka.

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data penelitian yang digunakan adalah observasi, wawancara semi terstruktur dan dokumentasi. Sedangkan teknik yang digunakan dalam analisis data adalah teknik analisis data model *Miles and Huberman* yang terdiri dari tiga tahapan diantaranya yaitu reduksi data, penyajian data, serta *conclusion drawing*.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori konstruksi sosial Peter L. Berger dan Thomas Luckman yang meyakini realitas sebagai suatu hal yang diciptakan oleh individu melalui proses konstruksi sosial terhadap dunia sosial di sekitarnya. Maka berdasarkan teori Berger dan Luckman terjadinya proses konstruksi sosial melalui interaksi sosial yang dialektis berlangsung dalam suatu proses melalui tiga momen simultan yaitu eksternalisasi, objektivikasi dan internalisasi.

Hasil temuan yang diperoleh oleh peneliti menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat terkait realitas gender para anggota *Queen Frost* ini dianggap feminin dan dari data lapangan dapat diketahui bahwa realitas gender para anggota *Queen Frost* ini memang dominan feminin karena sifat-sifat feminin yang ditunjukkan bukan saat penampilan *dance cover* saja, tetapi terbawa ke dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dan mereka merasa nyaman serta percaya diri dengan sifat-sifat feminin tersebut tanpa memedulikan stigma dan stereotip negatif dari masyarakat awam sebagai bentuk kontrol sosial yang justru terkesan menjatuhkan dan mendiskriminasi sehingga memicu ketimpangan gender terhadap *fanboy K-Pop* feminin.

Kata Kunci: *Fanboy K-Pop*, Feminin, Realitas Gender, Ketimpangan, Stigma dan Stereotip Masyarakat